

**ANALISIS PAJAK RESTORAN TERHADAP PENINGKATAN  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)  
KOTA SUNGAI PENUH**

**AFRIYANTI, SE, MPd  
STIA NUSANTARA SAKTI SUNGAI PENUH**

**Email:**

[afriyanti777746@gmail.com](mailto:afriyanti777746@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research aims to find out how big the influence of restaurant taxes is on increasing local original income in Sungai Penuh City. This type of research uses a quantitative approach. The data collection techniques in this research are observation and document study. The sampling technique used in this research uses saturated sampling by making the entire population the sample, namely the report on the realization of restaurant tax payments in 2018-2022. It can be seen that the restaurant tax does not have a significant influence on increasing original local income in the City of Sungai Penuh. The magnitude of the influence of the restaurant tax on increasing the original local income in the City of Sungai Penuh is 37%. low and the form of the relationship is positive. It is hoped that the Sungai Penuh City government will further increase the potential for regional tax revenues, especially restaurant taxes, because restaurant taxes still have a small influence. As well as exploring other potentials outside the variables studied, in order to increase local original income.*

*Keywords : Restaurant tax, Regional Original Income .*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pajak restoran terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Kota Sungai Penuh. Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah observasi dan studi dokumen. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh dengan menjadikan seluruh populasi menjadi sampel, yaitu laporan realisasi pembayaran pajak restoran pada tahun 2018-2022. Bahwa terlihat pajak restoran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Kota Sungai Penuh, Besaran pengaruh pajak restoran terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Kota Sungai Penuh ialah sebesar 37%, hubungan pajak restoran terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Kota Sungai Penuh berkorelasi rendah dan bentuk hubungannya positif. Diharapkan Bagi pemerintah Kota Sungai Penuh agar lebih meningkatkan potensi penerimaan pajak daerah terutama pada pajak restoran, karena pajak restoran yang masih memiliki pengaruh kecil. Serta menggali potensi-potensi yang lain diluar variabel yang diteliti, demi peningkatan pendapatan asli daerah.

*Kata Kunci : Pajak Restoran, Pendapatan Asli Daerah .*

## I. PENDAHULUAN

Pemenuhan pembiayaan pembangunan dan penyelenggaraan di daerah dapat diperoleh dari penerimaan daerah sendiri atau dapat pula dari luar daerah. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mutlak harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah agar mampu untuk membiayai kebutuhannya sendiri, sehingga ketergantungan Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Pusat semakin berkurang dan pada akhirnya daerah dapat mandiri.

Dana pembangunan daerah bersumber dari penerimaan daerah, pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber yang dimiliki daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan asli daerah bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Salah satu pajak daerah yang potensinya semakin berkembang seiring dan semakin diperhatikannya komponen sektor jasa dalam kebijakan pembangunan sehingga dapat menunjang berkembangnya adalah pajak restoran. Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh pemilik restoran dan saat ini pemerintah juga mulai melirik sektor swasta tersebut (pajak restoran) yang diperkirakan memiliki potensi yang besar dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah Kota Sungai Penuh.

Pajak restoran mempunyai peranan penting terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Sungai Penuh, adanya restoran yang telah berdiri pada saat ini di Kota Sungai Penuh, maka akan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi pemerintah daerah Kota Sungai Penuh. Pendapatan tersebut diperoleh dari sektor hasil pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah, salah satunya pajak restoran.

Berdasarkan peraturan daerah kota Sungai Penuh Nomor 10 tahun 2010 tentang pajak restoran pasal 1 bahwa subjek pajak adalah orang pribadi atau badan yang dapat dikenakan pajak. Wajib pajak ialah orang pribadi atau Badan yang meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan Daerah. Masa pajak jangka waktu 1 (satu) bulan kalender atau jangka waktu lain yang diatur dengan Peraturan Walikota paling lama 3 (tiga) bulan kalender, yang menjadi dasar bagi Wajib Pajak untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan pajak yang terutang.

Dasar pengenaan Pajak Restoran adalah jumlah pembayaran yang diterima atau yang seharusnya dibayar kepada Restoran. Tarif Pajak Restoran ditetapkan sebesar 10% (sepuluh persen) besaran pokok pajak restoran yang terutang dihitung dengan cara mengalihkan tarif pajak restoran dengan dasar pengenaan pajak restoran. Kesadaran dari masyarakat atas kewajiban sebagai wajib pajak, serta upaya yang seharusnya mereka lakukan supaya tanggungan tidak terlalu besar terbilang masih kurang. Kota Sungai Penuh terbilang masih belum dapat memenuhi target yang sudah ditetapkan. Berdasarkan data dari Badan Keuangan Daerah Kota Sungai Penuh, Realisasi Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan dari potensi pendapatan pajak.

Berdasarkan peraturan daerah kota Sungai Penuh Nomor 10 tahun 2010 tentang pajak restoran pasal 1 bahwa subjek pajak adalah orang pribadi atau badan yang dapat dikenakan pajak. Wajib pajak ialah orang pribadi atau Badan yang meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan Daerah. Masa pajak jangka waktu 1 (satu) bulan kalender atau jangka waktu lain yang diatur dengan Peraturan Walikota paling

lama 3 (tiga) bulan kalender, yang menjadi dasar bagi Wajib Pajak untuk menghitung, menyeter, dan melaporkan pajak yang terutang.

Dasar pengenaan Pajak Restoran adalah jumlah pembayaran yang diterima atau yang seharusnya dibayar kepada Restoran. Tarif Pajak Restoran ditetapkan sebesar 10% (sepuluh persen) besaran pokok pajak restoran yang terutang dihitung dengan cara mengalihkan tarif pajak restoran dengan dasar pengenaan pajak restoran. Kesadaran dari masyarakat atas kewajiban sebagai wajib pajak, serta upaya yang seharusnya mereka lakukan supaya tanggungan tidak terlalu besar terbilang masih kurang. Kota Sungai Penuh terbilang masih belum dapat memenuhi target yang sudah ditetapkan.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Badan Keuangan Daerah Kota Sungai Penuh. Lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti memungkinkan memperoleh data baik yang bersifat primer maupun sekunder. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka penelitian dilaksanakan kurang lebih dalam waktu 2 bulan.

### 2.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini meliputi :

Variabel Terikat (*Dependen Y*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah..

Variabel Bebas (*Independen X*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi perubahan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pajak restoran.

### 2.3 Metode Analisis Data

#### 2.3.1 Analisis Korelasi

Analisis Korelasi digunakan untuk menganalisis hubungan dua variabel yang akan digunakan yang bersifat kuantitatif, yakni variabel bebas (independen variabel) yaitu Pajak Restoran dengan variabel terikat (dependent variabel) yaitu Pendapatan Asli Daerah.

Dan juga dapat menggunakan rumus untuk menganalisis korelasi antara dua variabel tersebut dengan rumus korelasi person:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

### 2.3.2 Analisis Determinasi

Analisis Determinasi disebut juga R square yang disimbolkan dengan  $R^2$  atau  $R^2$  berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh antara Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Sungai Penuh dan seberapa besar dipengaruhi faktor lain

Analisis regresi sederhana atau disebut juga Simple Linier Regression adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel Faktor Penyebab (X) terhadap Variabel akibatnya. Secara sederhana dikatakan regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependent (Y), dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y

### 2.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dalam proses pengolahan data menggunakan program software Statistikal Product & Service Solution (SPSS).

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Analisis Korelasi

Analisis Korelasi ini digunakan untuk menganalisis hubungan dua variabel atau lebih yang akan digunakan yang bersifat kauntitatif. Meskipun korelasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan, tetapi bukan untuk alat uji kausal. Sebuah variabel dapat dikatakan berkorelasi apabila perubahan sebuah variabel diikuti pula oleh variabel yang lain. Dengan demikian, tujuan dari analisis korelasi adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel signifikan atau tidak.

**Tabel 4.13**  
**Uji Korelasi**

|   |                     | X    | Y    |
|---|---------------------|------|------|
| X | Pearson Correlation | 1    | .191 |
|   | Sig. (2-tailed)     |      | .144 |
|   | N                   | 60   | 60   |
| Y | Pearson Correlation | .191 | 1    |
|   | Sig. (2-tailed)     | .144 |      |
|   | N                   | 60   | 60   |

Sumber : *Software Statistikal Product & Service Solutions (SPSS)*

Dari hasil pengujian diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pajak restoran (X) dan variabel pendapatan asli daerah (Y) ialah 0,144 maka berarti kedua variabel ini tidak berkorelasi karena  $0,144 \geq 0,05$  . Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa person korelasi untuk variabel pajak restoran (X) ialah 0,191 dan variabel pendapatan asli daerah (Y) ialah 0,191 dilihat dari pedoman derajat hubungan korelasinya rendah dan bentuk hubungan nya ialah positif.

### 3.2 Analisis Determinasi

Analisis Determinasi atau disebut juga R Square yang disimbolkan dengan  $R^2$  atau  $R^2$  digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen (X) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). semakin kecil nilai koefisien determinasi atau  $R^2$ , hal ini berarti pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) semakin lemah. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  semakin mendekati angka 1 maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y semakin kuat.

**Tabel 4.14**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .191 <sup>a</sup> | .037     | .020              | .79385                     |

a. Predictors: (Constant), X

Sumber : *Software Statistikal Product & Service Solutions (SPSS)*

Dilihat dari hasil pengujian diatas nilai R Square sebesar 0,037 % yang berarti besaran pengaruh antara variabel pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah sebesar 37 % dan selebihnya sebesar 63% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

### 3.3 Uji Persamaan Regresi

Regresi Linier Sederhana atau disebut juga *Simple Linier Regression* digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara dua variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya. Secara sederhana dapat dikatakan regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana**

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .191 <sup>a</sup> | .037     | .020              | .79385                     |

a. Predictors: (Constant), X

Sumber : *Software Statistikal Product & Service Solutions (SPSS)*

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 1.385          | 1  | 1.385       | 2.198 | .144 <sup>b</sup> |
| Residual     | 36.551         | 58 | .630        |       |                   |
| Total        | 37.936         | 59 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Sumber : *Software Statistikal Product & Service Solutions (SPSS)*

Dari hasil pengujian diatas diketahui nilai F hitung 2,198 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,144 \geq 0,05$  atau tidak terdapat pengaruh variabel pajak restoran (X) terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (Y). dan dari tabel diatas atau dari tabel model summary uji regresi linier sederhana diatas besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,191. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,037 yang artinya pengaruh variabel bebas (pajak restoran) terhadap variabel terikat (pendapatan asli daerah) adalah sebesar 37%.

### 3.4 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian uji signifikan parsial (Uji-T).

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji t**

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | 16.563                      | 3.330      |                           | 4.974 | .000 |
|       | X          | .271                        | .183       | .191                      | 1.482 | .144 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : *Software Statistikal Product & Service Solutions (SPSS)*

$$Y = a + bX$$

$$Y = 16,563 + 0,271X$$

$$= 16,834$$

Dilihat dari pengujian diatas bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh pajak restoran (X) terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (Y) adalah sebesar  $0,144 \geq 0,05$  artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dan nilai t hitung  $1,482 \leq 2,00172$  yang

berarti tidak berpengaruh artinya diterima dan  $H_0$  ditolak hal ini menunjukkan bahwa variabel X (independen) tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel Y (dependen).

#### **IV. PENUTUP** **Kesimpulan**

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data, variabel pajak restoran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.
2. Berdasarkan hasil analisis data, besaran pengaruh pajak restoran terhadap peningkatan pendapatan asli daerah hanya sebesar 37 %
3. Berdasarkan hasil analisis data, variabel pajak restoran terhadap peningkatan pendapatan asli daerah memiliki hubungan yang positif tetapi masih termasuk di kategori rendah.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin bermanfaat diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa menambah variabel-variabel independen yang berbeda dalam mempengaruhi pendapatan asli daerah serta menambahkan rentang waktu yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang berbeda.
2. Bagi pemerintah Kota Sungai Penuh agar lebih meningkatkan potensi penerimaan pajak terutama pada pajak restoran, karena pajak restoran yang masih memiliki pengaruh kecil. Serta menggali potensi-potensi yang lain diluar variabel yang diteliti, demi peningkatan pendapatan asli daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisya Rahmadani. (2018). *Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Batu Bara (Studi kasus di Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kab. Batu Bara)*.
- Aziz. (2015). dalam Salfiana (2018). Analisis Pajak Restoran terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar. *Pembagian Pajak Daerah*.
- Burton dan Ilyas. (2013) dalam Salfiana (2018). Analisis Pajak Restoran terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar. *Pengertian Pajak*.
- Damayanti, Supramono . (2016:2) dalam Nurul, Aisyah . Pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten Kuningan. *Defenisi Pajak*.
- Glen P Jenkins (2005:2-5) dalam Ramona G. P (2010:8-9) Sistem Perpajakan.
- ilyas. (2007:10-11) dalam Salfiana (2018) Analisis Pajak Restoran terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar. *Fungsi Pajak*.
- Mangkoesebroto. (2009) Buku Ekonomi Publik Dalam Salfiana (2018) Analisis Pajak Restoran terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar. *Sistem Pajak*.
- Isrowati D (2020) Pengaruh Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Penerangan Jalan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Periode 2016-2019.
- Mardiasmo. (2002). *Efektifitas Pajak*.
- Mardiasmo. (2004). dalam Salfiana Analisis Pajak Restoran terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar. *Teori Pemungutan Pajak*.
- Mardiasmo. (2011). *Jenis Jenis Pajak*.
- Mardiasmo. (2011). dalam Salfiana Analisis Pajak Restoran terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar. *pajak daerah*.
- Mardiasmo. (2011). dalam Salfiana Analisis Pajak Restoran terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar . *Sistem Pemungutan Pajak*.
- Siti K.R. (2010). *Syarat Pemungutan Pajak* dalam Perpajakan Indonesia. Graha Ilmu:Yogyakarta.
- Nurul Aisyah, R. I (2009). Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten Kuningan. 10/10.
- Nurlan Darise. (2006). *Syarat pemungutan pajak Daerah*.
- Prasetyo, R. (2017). *Analisis pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah*.
- Priantara. (2012). *pengelompokan pajak*.



Rahman. (2005). *pendapatan asli daerah*.

Raksaka Mahi. (2005). *kriteria pemungutan pajak*.

Salfiana. (2018). *Analisis Pajak Restoran Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar*.

Siahaan. (2013). *pajak daerah*.

Soemitro dalam Zain. (2015). *pajak dalam undang-undang*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:PT Alfabet.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tentang Perubahan Kegiatan atas Undang-Undang NO. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. 2007 Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Peraturan Daerah Kota Sungai Penuh No. 10 Tahun 2010 Tentang Pajak Restoran.

Vivi Herlina. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*.

Andriani dalam, Zain. (2015). dalam Nurul, Aisyah. Pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Kabupaten Kuningan. *Pengertian Pajak*.